

Pengaruh Pendidikan Keuangan, Pendapatan Keuangan, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Surabaya

Fian Firmadhani, Sriyono*

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Correspondence: sriyono@umsida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menguji hubungan pendidikan keuangan, pendapatan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pendekatan *purposive sampling* yang digunakan bersamaan dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data dalam bentuk kuisioner melalui google form. Sampel penelitian berjumlah 100 partisipan. Analisis regresi linier berganda dan pengujian asumsi umum merupakan dua metode analisis data. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan keuangan, pendapatan, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan. Sedangkan variabel literasi dan inklusi keuangan merupakan variabel yang paling dominan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surabaya.

Kata kunci : pendidikan keuangan, pendapatan keuangan, literasi keuangan inklusi keuangan, pengelolaan keuangan

ABSTRACT

This research examines the relationship between financial education, income, financial literacy and financial inclusion on the financial management of MSMEs. A purposive sampling approach was used in conjunction with quantitative methods. Data collection in the form of a questionnaire via Google Form. The research sample consisted of 100 participants. Multiple linear regression analysis and general assumption testing are two methods of data analysis. The results of this research reveal that simultaneously there is a positive and significant influence between the variables of financial education, income, financial literacy and financial inclusion on financial management variables. Meanwhile, literacy and financial inclusion variables are the variables that have the most dominant influence on the financial management of MSMEs in the city of Surabaya.

Keywords: *financial education, financial income, financial literacy financial inclusion, financial management*

PENDAHULUAN

Pentingnya UMKM terhadap perekonomian di Indonesia, perlu adanya kontribusi pelaku usaha untuk mengelola UMKM agar dapat bertahan dan semakin berkembang. Pertumbuhan pendapatan tentunya harus di fasilitasi oleh berbagai aktivitas pengelolaan, khususnya pengelolaan keuangan (Syaula et al., 2023). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 99% pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM. Namun, karena banyak usaha kecil dan menengah (UKM) yang baru memulai usahanya, informasi mengenai tantangan manajemen proses bisnis masih sangat sedikit. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku UMKM untuk memahami cara mengelola atau mengatur keuangannya agar mampu melewati masa-masa sulit dan tantangan yang tidak terduga (Financial Management Tips for SMEs, 2024).

Jumlah pelaku UMKM makanan dan minuman (mamin) hingga tahun 2024 berjumlah 55.509 di Kota Surabaya (Elaine, 2024). Tingginya data pada pelaku UMKM menunjukkan bahwa UMKM sudah memiliki banyak peminat. Meskipun jumlah ini diperkirakan akan meningkat dari tahun ke tahun, namun masih banyak usaha mikro, kecil, dan menengah yang belum berkembang dan pada akhirnya harus ditutup. Hal ini terjadi karena UMKM menghadapi permasalahan sulitnya pengelolaan keuangan (Kusumaningrum dkk, 2023) Pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola pendapatan yang dihasilkannya secara bijak dan finansial agar usahanya dapat berjalan dan berkembang. Pelaku UMKM

juga dapat memantau perubahan pendapatan yang mereka hasilkan dengan membuat laporan keuangan (Khoirini dkk, 2021).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri agar masyarakat dapat menjadi lebih sejahtera secara finansial dan lebih mampu mengelola keuangannya. Penting sekali bagi para pemangku kepentingan UMKM untuk memahami dan memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan (Ardiansyah dkk, 2022). Pemerintah melakukan upaya pemberian kredit kepada para pelaku usaha dengan memberikan bantuan pembiayaan/permodalan. Untuk mendapatkan modal UMKM dari bantuan Pemerintah tentunya pelaku usaha harus memahami cara untuk mengakses layanan keuangan (Rifda, 2024)

Penelitian Dewi & Listiadi (2021) menemukan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Namun penelitian Fajriyah & Listiadi (2021) menyatakan bahwa pendidikan keuangan tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan. Selanjutnya penelitian Pratama & Fatkhurrohman (2022) dan Yusnita dkk (2022) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan penelitian Kohar (2022) menyatakan bahwa pendapatan tidak dapat memengaruhi seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan. Penelitian Cahya dkk (2023) dan Munthay & Sembiring (2024) menemukan literasi dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan secara positif. Namun berbeda dengan penelitian Kusumaningrum dkk (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik tidak dapat menjamin pengelolaan keuangan UMKM menjadi baik. Selanjutnya, penelitian Dwi & Soleha (2023) dan Daud dkk (2023) menyimpulkan bahwa inklusi keuangan dapat membantu pelaku UMKM mengelola keuangan dengan baik. Sedangkan penelitian Anisyah dkk (2021) yang mengartikan bahwa inklusi keuangan tidak dapat memengaruhi pelaku UMKM dalam perilaku mengelola keuangannya. Kesenjangan beberapa penelitian sebelumnya, membuat penelitian berlanjut untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan, pendapatan keuangan, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surabaya

Literatur Riview

Pendidikan Keuangan

Kebiasaan baik dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat membantunya untuk lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya pula. Pendidikan keuangan berperan penting untuk membuat seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik dengan melakukan manajemen keuangan, menabung dan berisikap hemat. Semakin tinggi pendidikan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan lebih membantu dalam mengelola keuangan karena lebih memiliki banyak wawasan dalam berbisnis termasuk wawasan dalam mengelola keuangan bisnisnya (Suyanto, 2022).

Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang, upah, gaji, keuntungan dari penanaman modal dan penghasilan seseorang dari usaha yang dilakukannya (Cahyani, 2022). Menurut Prasetyo (2023) menyebutkan bahwa jumlah pendapatan menunjukkan seluruh keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya atau jasa. Semakin besar pendapatan akan membuat pelaku UMKM lebih baik dalam mengelola dana mereka karena bisa lebih mudah mengalokasikan dana yang dimilikinya (Rahmanisa dkk 2023). Pendapatan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kelangsungan bisnis. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh pengeluaran dan aktivitas yang dibutuhkan perusahaan (Supatmin dkk, 2022).

Literasi Keuangan

Literasi adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan seseorang (Rahmanisa dkk, 2023). Literasi keuangan merupakan pengetahuan akan perencanaan dan pengelolaan keuangan, informasi dan teknologi keuangan, serta pengetahuan mengenai investasi dan manajemen risiko (Hilmawati & Kusumaningtiyas, 2021). Literasi dapat membantu pelaku UMKM untuk dapat mengelola keuangannya dengan Baiklah. Literasi keuangan mempengaruhi cara seseorang memandang situasi keuangannya dan mungkin mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan sektor keuangan yang bijaksana dan strategis serta pengelolaan keuangan yang baik bagi masyarakat. Para pelaku UMKM

(Rahmanisa dkk, 2023). Literasi keuangan membantu seseorang yang terlibat dalam kegiatan bisnis untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan dalam hal penganggaran dalam pengelolaan bisnis, perencanaan tabungan aset perusahaan, pengetahuan dasar keuangan, dll (Sriyono dkk, 2024). Pemilik UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan bisnis dengan bijak, seperti menentukan harga produk yang tepat, mengevaluasi proyek investasi, dan dapat mengelola utang dengan benar (Putri dkk, 2023).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan mengacu pada upaya memperluas akses terhadap layanan keuangan seperti perbankan, kredit, asuransi, dan investasi bagi individu dan dunia usaha, termasuk UMKM (Putri dkk, 2023). Akses ini memungkinkan UMKM memperoleh tambahan modal untuk memperluas operasinya, membeli inventaris, berinvestasi pada peralatan, atau membiayai proyek pengembangan. Inklusi keuangan menjadi salah satu hal yang dapat membantu pelaku UMKM untuk menambah modal dan mengembangkan usahanya. Pencatatan keuangan yang baik dengan memanfaatkan inklusi keuangan yang dimiliki akan membuat keuangan dapat dikelola dengan baik (Dwi & Soleha, 2023). Pelaku UMKM juga memiliki akses layanan keuangan tanpa batas sesuai kebutuhannya. Hal ini membuat UMKM dapat dengan mudah mengelola keuangannya, misalnya dalam membuat anggaran belanja dan pengeluaran, seperti anggaran harian, mingguan, dan bulanan (Rahayu & Sriyono, 2023). Banyak pelaku UMKM yang bergantung pada pinjaman dari pemberi pinjaman informal, yang memiliki suku bunga tinggi. Dengan memberikan akses ke pinjaman berbunga rendah dari lembaga keuangan formal, inklusi keuangan dapat membantu mengurangi ketergantungan ini (Putri dkk, 2023).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting untuk mengetahui kemajuan perusahaan. Manajemen keuangan menghasilkan informasi penting untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya pengelolaan keuangan, pelaku usaha dapat mengidentifikasi dana, permodalan, dan alokasi dana dengan mudah (Rohmatin dkk, 2021). Pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, mengaudit, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan keuangan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka (Munthay & Sembiring, 2024). Lokasi Penelitian ini berada di Kota Surabaya, jumlah populasi dengan 55.509 pelaku UMKM di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling (non probability)* yang memiliki arti pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sriyono, 2023). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 pelaku UMKM sesuai kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dari hasil jawaban kuisioner responden melalui goggle form (Anisyah dkk, 2021). Pilihan jawaban dari Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju dengan nilai 4 (S), Netral dengan nilai 3 (N), TidakSetuju dengan nilai 2 (TS) dan sampai Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1 (STS). Teknik analisis data melalui pengujian instrumen data “pengkajian dan reliabilitas”, pengkajian asumsi klasik, pengkajian normalitas, pengujian autokorelasi, pengujian heterokedastisitas, pengujian multikolonieritas, serta pengujian linearitas dan pengujian hipotesis menggunakan pengujian parsial, pengujian koefisien korelasi berganda serta pengujian koefisien determinasi berganda.

HASIL

Tabel 1 menjelaskan hasil *screening* data terhadap 100 responden yang memenuhi kriteria, diketahui bahwa UMKM di Kota Surabaya didominasi oleh usaha kuliner (53,8%), dengan jenis kelamin 58,5% laki-laki dan perempuan sebanyak 41,3%; umumnya mereka berusia diantara 16 – 35 tahun sebanyak 77,3%; dan umumnya mereka telah menyelesaikan tingkat pendidikan SLTA dan Sarjana.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Variabel	Karakteristik	Presentase
Bidang UMKM	Kuliner	53,8
	Kerajinan	7,5
	Otomotif	9,4
	Bahan pokok	2,8
	Dan Lain-Lain	2,5
Jenis Kelamin	Laki-Laki	58,5
	Perempuan	41,3
Usia	16-25 Tahun	39,6
	26-35 Tahun	37,7
	> 36 Tahun	22,6
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	39,6
	S1	49,1
	SMP	6,6
	Diploma	2,8
	S2/S3	1,9

Sumber: data olahan

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang mengukur seseorang dapat menentukan tingkat keasliannya. Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila memenuhi tujuan pengukurannya. Untuk menilai kualitas kuesioner dilakukan uji validitas. Suatu variabel dikatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, dan tidak valid jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai korelasinya $\text{sig.} < 0,05$. Untuk $r\text{-tabel}$ penelitian di nilai $R\text{-tabel}$ dengan uji dua sisi dan jumlah data (n) = 100 mendapatkan nilai $r\text{-tabel}$ sebesar 0,1946.

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Sig. (2-tailed)	Deskripsi
Pendidikan Keuangan (X1)	1	0,914	0,196	0,000	Valid
	2	0,942	0,196	0,000	Valid
	3	0,906	0,196	0,000	Valid
Pendapatan (X2)	1	0,919	0,196	0,000	Valid
	2	0,911	0,196	0,000	Valid
	3	0,936	0,196	0,000	Valid
Literasi Keuangan (X3)	1	0,960	0,196	0,000	Valid
	2	0,959	0,196	0,000	Valid
	3	0,955	0,196	0,000	Valid
Inklusi Keuangan (X4)	1	0,927	0,196	0,000	Valid
	2	0,930	0,196	0,000	Valid
	3	0,920	0,196	0,000	Valid
Pengelolaan keuangan (Y)	1	0,939	0,196	0,000	Valid
	2	0,958	0,196	0,000	Valid
	3	0,909	0,196	0,000	Valid
	4	0,893	0,196	0,000	Valid

Sumber: data olahan

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menilai tingkat kepercayaan suatu pengukuran. Jika nilai Alpha suatu uji reliabilitas $> 0,6$; maka dianggap dapat dipercaya; jika $> 0,7$; maka dianggap sangat dapat diandalkan. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka Cronbach's alpha menunjukkan bahwa data tersebut salah atau tidak akurat.

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's alpha	Koefisien Cronbach's alpha	Deskripsi
Pendidikan Keuangan (X1)	3	0,910	$> 0,60$	Reliabel
Pendapatan (X2)	3	0,912	$> 0,60$	Reliabel
Literasi Keuangan (X3)	3	0,955	$> 0,60$	Reliabel
Inklusi Keuangan (X4)	3	0,916	$> 0,60$	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	4	0,943	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: data olahan

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi variabel residu memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Exact > 0,05. Tabel 4 menunjukkan bahwa Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov, yang dianggap sah dan signifikan karena datanya menunjukkan nilai Tepat, juga dapat digunakan untuk memverifikasi uji normalitas. Signifikan (2-tailed) 0,248 > 0,05. Hal ini dianggap sah dan diberikan secara rutin.

Tabel 4
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22175572
	Absolute	.100
	Positive	.070
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Exact Sig. (2-tailed)		.248 ^c

Sumber: data olahan

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi digunakan uji multikolinearitas. Diharapkan pada uji multikolinearitas tidak terjadi multikolinearitas jika nilai toleransinya < 0,10 artinya tidak ada hubungan antar variabel independen. Jika tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dan angka VIF (Variance Inflation Factor) < 10 maka pengujian dianggap baik.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.941	.385		2.442	.016		
Pendidikan Keuangan	.026	.060	.020	.433	.666	.321	3.115
Pendapatan	.143	.080	.112	1.803	.075	.175	5.710
Literasi Keuangan	.761	.090	.616	8.424	.000	.127	7.897
Inklusi Keuangan	.326	.080	.251	4.079	.000	.179	5.577

Sumber: data olahan

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Keuangan, Pendapatan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan keuangan dapat diartikan karena masing-masing nilai pada kolom VIF kurang dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10. Uang tidak terjadi Multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 5 juga dapat dibuatkan model persamaan regresi pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,941 + 0,026X_1 + 0,143X_2 + 0,761X_3 + 0,326X_4 + e$$

Persamaan model penelitian tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) menunjukkan adanya pengaruh searah antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan nilai sebesar 0,941. Hal ini menunjukkan nilai pengelolaan keuangan sebesar 0,941 jika variabel independen yang meliputi edukasi keuangan (X1), pendapatan (X2), literasi keuangan (X3), dan inklusi keuangan (X4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan.
2. Variabel pendidikan keuangan (X1) mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi semua variabel independen tetap maka Pengelolaan Keuangan akan naik sebesar 0,026 untuk setiap peningkatan pendidikan keuangan sebesar 1%. Tanda positif menunjukkan bahwa variabel bebas dan terikat dipengaruhi secara sama.
3. Variabel pendapatan (X2) mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen tetap maka pengelolaan keuangan akan tumbuh sebesar 0,143 setiap peningkatan pendapatan sebesar 1%. Variabel independen dan dependen mempunyai arah pengaruh yang sama yang ditunjukkan dengan tanda positif.
4. Ukuran literasi keuangan (X3) mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,761. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi seluruh variabel independen tetap maka Pengelolaan Keuangan

akan tumbuh sebesar 0,761 jika perilaku keuangan meningkat sebesar 1%. Variabel bebas dan terikat mempunyai arah pengaruh yang sama yang ditunjukkan dengan tanda positif.

5. Variabel inklusi keuangan (X4) mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi seluruh variabel independen tetap maka pengelolaan keuangan akan naik sebesar 0,326 untuk setiap kenaikan persepsi risiko sebesar 1%. Tanda positif menunjukkan bahwa variabel bebas dan terikat dipengaruhi secara sama.

Tabel 5 juga menjelaskan hasil uji t pada model penelitian ini, sebagai berikut: (1) variabel pendidikan keuangan menunjukkan terdapat pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai t-tabel sebesar 1,671, nilai signifikansi sebesar 0,433, dan nilai signifikansi t-hitung untuk variabel pendidikan keuangan sebesar 0,666. Artinya, pelaku UMKM dapat memahami pentingnya Pendidikan tentang keuangan, dengan ini membuat Pendidikan keuangan berperan penting untuk mengerti bagi usaha pelaku UMKM dapat mengelola keuangannya dengan baik, caranya melakukan mengatur keuangan, menabung, hemat dan tidak boros. Semakin tinggi tingkat pengertian dalam memahami pendidikan keuangan maka pelaku UMKM akan lebih dapat memaksimalkan pengelola keuangannya, dalam berwawasan dalam berbisnis termasuk dalam mengelola keuangan usaha dalam bisnisnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi & Listiadi (2021) yang menyatakan bahwa apabila pendidikan keuangan sudah tepat, maka perilaku dalam menangani uang juga akan tepat. Di sisi lain, pendidikan keuangan yang tidak memadai berpengaruh pada buruknya pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, pendidikan keuangan yang diterima akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya.

Variabel pendapatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan dengan dengan nilai t-tabel sebesar 1,671 dan nilai signifikansi sebesar 1,803 maka nilai signifikansi t-hitung untuk variabel pendapatan sebesar 0,075. Pelaku UMKM dapat memahami adanya tentang pendapatan keuangan, pendapatan umumnya adalah uang, upah atau gaji, keuntungan penghasilan seseorang dengan usahanya, Pendapatan dapat diartikan agar dapat menggunkan hasil keuntungan untuk bisa dikelola keuangannya dari pelaku UMKM, dengan berjalanya usahanya agar bisa maksimal dalam mengelola keuangannya, Pendapatan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kelangsungan bisnis dan usaha. Oleh karena itu disebutkan sebagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Temuan serupa juga terjadi pada penelitian Yusnita dkk (2022), yaitu perubahan pendapatan berdampak pada perubahan perilaku pengelolaan keuangan. Kemampuan suatu organisasi UMKM dalam mengelola keuangannya secara efektif dengan pendapatan yang memadai ditentukan oleh pendapatannya. dihasilkan.

Variabel pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel literasi keuangan yang ditunjukkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,671. Untuk variabel pendapatan, nilai t-hitung mempunyai signifikansi sebesar 1,803. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada pelaku usaha UMKM dalam pengetahuan tentang adanya konsep keuangan dan mampu untuk mengatur konsep keuangan dari keuangan usahanya, mampu dalam memutuskan keuangan pribadi dan adanya literasi dapat membantu pelaku UMKM agar bisa mengelola keuangannya dengan lebih stabil supaya cara berpikir terhadap suatu kondisi keuangan bisa mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat dan strategis di bidang keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Munthay & Sembiring (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep risiko keuangan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Saat mengambil keputusan pengelolaan keuangan, memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan dasar seperti tabungan, investasi, asuransi, dan pengetahuan tentang masalah uang dapat membantu Anda mengelola keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Variabel inklusi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai t-tabel sebesar 1,671, nilai signifikansi sebesar 4,079, dan nilai t-hitung signifikansi untuk variabel inklusi keuangan bernilai 0,000. Para pelaku UMKM dalam penggunaan produk dan layanan keuangan beberapa dapat melakukan dengan hal yang positif dalam menggunakan produk layanan keuangan. Akses ini memungkinkan pelaku UMKM memperoleh tambahan untuk menambah modal usahanya, dengan arti atau membiayai proyek usaha yang dijalani. Pencatatan keuangan yang baik dengan memanfaatkan inklusi keuangan yang dimiliki akan dapat hasil pengelolaan keuangan yang dengan baik. Hal ini relevan dan sesuai dengan penelitian Daud dkk (2023) yang menyatakan bahwa berjalannya bisnis dapat mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam perekonomian global dapat difasilitasi melalui pemanfaatan

kemampuan lembaga keuangan, baik bank maupun non bank

Tabel 6
Koefisien Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.967 ^a	.936	.933	1.247

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 6 menyatakan bahwa koefisien determinasi berganda (R²) sebesar 0,936; maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dalam hal ini variabel pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surabaya dapat dijelaskan variabel pendidikan keuangan, pendapatan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan sebesar 93,6% sedangkan sisanya 6,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang ikut dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan keuangan, pendapatan, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan UMKM di kota Surabaya yang dapat dijelaskan dari masing-masing tersebut sebesar 93,6%. Sedangkan variabel literasi dan inklusi keuangan meruapakan variabel yang dominan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, E. N., Pinem, D., Hidayati, S., 2021. Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324.
- Ardiansyah, A. F., Rauf, A., Nurman, 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *Sinomika Journal*, 1(4), 879–890.
- Cahya, B. T., Erlita, I., Muttaqin, I., 2023. The Impact of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Financial Planning For Child's Education Funds. *Setara: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 45–58.
- Cahyani, N. R., 2022. Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Income, dan Hedonism Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 420–432.
- Daud, A. U., Niswatin, Taruh, V., 2023. Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646.
- Dewi, M. Z., Listiadi, A., 2021. Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552.
- Dwi Astuti, M., Soleha, E. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64.
- Elaine, Meilita., 2024, *Dinkopdag Surabaya Target Seluruh UMKM Mamin Tersertifikasi Halal*, diakses melalui website <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/dinkopdag-surabaya-target-seluruh-umkm-mamin-tersertifikasi-halal/>
- Fajriyah, I. L., Listiadi, A., 2021. Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72.
- Financial Management Tips for SMEs, 2024, *Kiat-Kiat Pengelolaan Keuangan untuk UMKM*, diakses melalui website <https://smesta.kemenkopukm.go.id/news/kiat-pengelolaan-keuangan-untuk-umkm>
- Hilmawati, M. R. N., Kusumaningtias, R., 2021. Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Khoirini, N., Mardani, R. M., Wahono, B., 2021. Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Fashion di Kota Malang.

E-Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 10(09), 87–99.

- Kohar, M. A., 2022. Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Sikap Menabung Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 19(2), 100.
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., Maulida, A., 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238.
- Munthay, S. F., Sembiring, M., 2024. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner*, 8(1), 22–35.
- Prasetyo, E. T., 2023. MSME S Financial Management From The Perspective Of Financial Literacy, Financial Attitudes and Income. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 5(2), 370–379.
- Pratama, W. C. T., Fatkhurrohman, T., 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 24(4), 94–104.
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., Efendi, B., 2023. Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Edunomika*, 8(1), 1–10.
- Rahayu, Agustin D., Sriyono. 2023. Pengaruh Knowledge Keuangan, Orientasi Kewirausahaan, Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM dengan Perilaku sebagai Variabel Moderating di Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Rahmanisa, U., Tripermata, L., Pebriani, R. A., 2023. The Influence of Financial Literacy and Income Level on UMKM Financial Management (Case Study of Tanjung Pering Village, Nourth Indralaya Sub-District). *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 14(2), 324–328.
- Rohmatin, L., Muliawati, U. F., Khoiriah, L. T., Rahmawati, L. 2021. Financial Management Analysis of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) in the Covid 19 Pandemic Era. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 4(1), 71–81.
- Rifda, 2024, *Cara Mendapatkan Bantuan UMKM 2025: Syarat dan Tips Pendaftaran*, diakses melalui website <https://izin.co.id/indonesia-business-tips/2024/10/24/bantuan-umkm>
- Sriyono, Dhea Ariesta Putri, Muhammad Rizki Alwi Ardana, Nila Osama, & Zamani, M. Z. 2024. Peran Efektivitas Literasi Keuangan dan Pembiayaan Syariah Terhadap Stabilitas Keuangan UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(2), 447–454.
- Sulistiyawati, E., Sriyono, 2023. Pengaruh Pendapatan Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada UMKM Pasar Legi Mojosari, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Supatmin, Paeno, Sutrisno., 2022. The Role of Analysis Financial Report Management In Increasing Msmes Incomes. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 2022.
- Suyanto, S., 2022. Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 1–20.
- Syaula, M., Amelia, O., Pramono, C., 2023. Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 9–15.
- Yusnita, R. R., Asril, Yanti, F. R., 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. *Journal of Islamic Manajemen*, 2(3), 1–28.